

Cemilan Sehat Ibu Hamil “Biskuit Jantung Pisang” sebagai Pencegahan Stunting di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Muhammad Thabran Talib¹, Lilik Meilany², Novi Puspita Sari³

^{1,2} STIKES Panakkukang Makassar, Indonesia

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

Email: thabrantalib7@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Mariso merupakan salah satu area kerja Puskesmas Dahlia yang menghadapi tantangan gizi, terutama masalah stunting. Selain itu, ibu hamil juga memerlukan perhatian khusus terhadap asupan gizinya, karena kurangnya gizi selama masa kehamilan dapat menjadi salah satu penyebab utama stunting. Berdasarkan data yang dihimpun oleh 25 kader posyandu yang tersebar di seluruh dusun, tercatat terdapat 14 anak dengan kondisi stunting dan 6 ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Puskesmas Dahlia telah menjalankan program dapur gizi sebagai upaya penanganan stunting pada anak. Namun, terdapat kendala dalam memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia, dan sebagian program belum mencakup ibu hamil. Dalam rangka pengabdian masyarakat, dilakukan upaya edukasi kepada kader posyandu mengenai stunting, KEK pada ibu hamil, serta pemanfaatan bahan lokal seperti jantung pisang, salah satunya melalui inovasi pembuatan Biskuit Jantung Pisang “BINTANG”. Berbagai metode diterapkan dalam kegiatan ini, termasuk observasi awal berupa pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) anak, serta pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil. Kegiatan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan bagi kader posyandu dan demonstrasi pembuatan biskuit berbahan dasar jantung pisang. Observasi awal yang dilakukan selama dua hari menunjukkan terdapat 14 anak stunting dan 6 ibu hamil KEK. Setelah itu, edukasi kesehatan diberikan kepada kader, disusul dengan pelatihan pembuatan biskuit, serta pendampingan dan distribusi produk oleh kader. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pengetahuan kader posyandu sekaligus berdampak positif pada status gizi anak stunting dan ibu hamil KEK. Biskuit Jantung Pisang kini menjadi salah satu menu tambahan yang diberikan dalam kegiatan posyandu balita dan ibu hamil. Selain itu, biskuit ini juga dijadikan menu selingan dalam program Pemberian Makanan Tambahan yang rutin dilaksanakan setiap minggu di Kelurahan Bontorannu.

Kata Kunci: Biskuit Jantung Pisang, Ibu Hamil KEK, Stunting, Kader Pelatihan

Abstract

Mariso Village is one of the working areas of Puskesmas Dahlia that faces nutrition challenges, especially stunting. In addition, pregnant women also need special attention to their nutritional intake, because lack of nutrition during pregnancy can be one of the main causes of stunting. Based on data collected by 25 posyandu cadres spread throughout the hamlet, there are 14 children with stunting conditions and 6 pregnant women who experience Chronic Energy Deficiency (CEC). Puskesmas Dahlia has run a nutrition kitchen program as an effort to handle stunting in children. However, there are obstacles in utilizing the available local food ingredients,

and some programs have not covered pregnant women. In the context of community service, efforts were made to educate posyandu cadres about stunting, SEZ in pregnant women, and the utilization of local ingredients such as banana heart, one of which was through the innovation of making Banana Heart Biscuits "BINTANG". Various methods were applied in this activity, including initial observation in the form of measuring children's weight (BB) and height (TB), and measuring the upper arm circumference (LILA) of pregnant women. The activity continued with health education for posyandu cadres and a demonstration of banana heart-based biscuit making. Initial observations conducted over two days showed that there were 14 stunted children and 6 SEZ pregnant women. After that, health education was provided to cadres, followed by training in biscuit making, as well as assistance and product distribution by cadres. The results of this activity increased the knowledge of posyandu cadres while positively impacting the nutritional status of stunted children and pregnant women with SEZ. Banana Heart Biscuits are now one of the additional menus provided in posyandu activities for toddlers and pregnant women. In addition, these biscuits are also used as a side menu in the Supplementary Feeding program which is routinely held every week in Bontorannu Village.

Keywords: *Banana Heart Biscuits, Pregnant Women with KEK, Stunting, Training Cadres*

Pendahuluan

Stunting adalah hambatan pada pertumbuhan anak yang terjadi akibat malnutrisi kronis, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan (Yulia et al., 2021). Kondisi ini diakibatkan oleh berbagai indikator seperti halnya kurangnya asupan gizi penting, infeksi kronis, rendahnya status sosial ekonomi, praktik pemberian ASI yang tidak maksimal, dan paparan polusi udara (Ngura et al., 2021). Stunting memengaruhi berbagai aspek, termasuk pertumbuhan tinggi badan, kemampuan kognitif, ketahanan tubuh, kesehatan, produktivitas, serta potensi ekonomi anak di masa depan (Ainun, 2019);(Rhamadani & Adrianto, 2020). Upaya pencegahan dan penanganannya mencakup peningkatan akses terhadap gizi yang memadai, pemantauan pertumbuhan, praktik kebersihan yang baik, edukasi masyarakat, serta banyaknya masukan nutrisi melalui program pemerintah serta dukungan lembaga internasional (Agritubella et al., 2023);(Sriatmi, 2020).

Kecamatan Mariso, salah satu kecamatan di Kota Makassar, terletak sekitar 10 km atau sekitar satu jam perjalanan yang di mulai dari kampus STIKES Panakkukang. Kecamatan ini adalah daerah binaan STIKES Panakkukang berdasarkan MoU yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Di wilayah ini terdapat Puskesmas Mariso, yang didukung oleh 25 kader Posyandu yang tersebar di empat kelurahan dalam Kecamatan Mariso.

Berdasarkan observasi awal, kader Posyandu menginformasikan jika Puskesmas Dahlia sudah mempunyai rencana kerja dalam penanganan stunting, dengan fokus utama pada penyuluhan dan peningkatan pendidikan masyarakat. Namun, hingga kini, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, program kerja Puskesmas sebagian besar berorientasi pada anak, sedangkan perhatian terhadap gizi selama masa kehamilan

ibu belum menjadi fokus utama. Informasi lain yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak wanita hamil di wilayah ini berusia sangat muda (Rahmawati & Agustin, 2020).

Usia muda pada wanita hamil adalah satu dari banyak indikator yang bisa menyebabkan terjadinya stunting pada bayi (Fibrianti et al., 2021). Usia muda ini juga memengaruhi keputusan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan (Chyntaka & Putri, 2019). Selain itu, berat badan ibu memiliki peran pada terjadinya risiko stunting yang dialami anak. Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu, Puskesmas saat ini memprioritaskan peningkatan kesadaran pada ibu hamil mengenai pentingnya status gizi selama kehamilan. Salah satu upaya yang ditekankan adalah mendorong konsumsi pangan lokal yang mudah dijangkau, seperti jantung pisang (Izwardy, 2019).

Pemanfaatan jantung pisang oleh masyarakat selama ini umumnya terbatas pada pengolahan sebagai sayur berkuah. Namun, konsumsi yang monoton seperti ini dapat menimbulkan rasa bosan, sehingga berisiko mengurangi minat masyarakat untuk terus mengonsumsinya. Padahal, jantung pisang sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai produk yang lebih variatif, seperti teh jantung pisang atau tepung jantung pisang yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue.

Jantung pisang sendiri telah dikenal hingga mancanegara karena potensinya dalam mendukung peningkatan gizi. Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, pengabdian masyarakat perlu dilakukan di Kelurahan Bontorannu, dengan melibatkan 25 kader posyandu sebagai mitra. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan pembuatan biskuit berbahan dasar jantung pisang sebagai salah satu upaya meningkatkan status gizi ibu hamil dan menekan angka stunting. Cemilan seperti biskuit ini selain mengenyangkan, juga dapat diolah agar tidak menyebabkan risiko kelebihan berat badan jika diformulasikan dengan tepat (Khofifah & Mardiana, 2023).

Ada berbagai jenis camilan, seperti biskuit, roti, kue, dan wafer, yang digemari banyak orang untuk memenuhi kebutuhan rasa puas dan kenyang. Preferensi camilan ini diakibatkan banyaknya lemak yang ada di dalamnya, di mana camilan dengan kadar lemak rendah dapat membantu mengurangi risiko kegemukan (Pormes et al., 2014). Di Indonesia, banyak tanaman dengan manfaat kesehatan yang belum dimanfaatkan secara optimal (Kemenkes, 2018);(Kesehatan, 2018).

Salah satu tanaman yang memiliki nilai kesehatan tinggi adalah jantung pisang. Meski rasa jantung pisang kurang menarik dibanding buahnya, kandungan gizinya menjadikannya sumber potensial untuk diolah menjadi produk bernilai lebih tinggi. Saat ini, masyarakat menunjukkan minat yang meningkat terhadap camilan rendah lemak, tetapi masih sedikit produk camilan yang memenuhi kriteria ini. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, jantung pisang dapat diolah menjadi camilan biskuit rendah lemak yang bernama Cemilan Biskuit Jantung Pisang (BINTANG). Biskuit ini tidak hanya mengenyangkan tetapi juga kaya akan protein, mineral (seperti fosfor, kalsium, serta zat besi), dan vitamin A, B1, serta C.

Melalui inovasi ini, diharapkan akademisi dapat berkontribusi secara langsung dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Berdasarkan observasi awal di Kelurahan

Bontorannu, ditemukan beberapa permasalahan, termasuk tingginya angka stunting pada balita, rendahnya kesadaran akan pentingnya gizi selama kehamilan, kurangnya inovasi dalam pengolahan jantung pisang, dan fokus program pencegahan stunting yang lebih terpusat pada anak dibanding ibu hamil.

Berdasarkan peninjauan awal di lokasi pengabdian, kader posyandu di Kelurahan Bontorannu menghadapi beberapa permasalahan, yaitu tingginya jumlah kasus stunting pada balita, rendahnya kesadaran gizi selama kehamilan, kurangnya inovasi dalam pemanfaatan jantung pisang untuk peningkatan gizi, dan program pencegahan stunting yang lebih berfokus pada anak daripada ibu hamil.

Dari permasalahan tersebut, muncul beberapa pertanyaan utama: 1) Bagaimana wawasan pada kader posyandu pada stunting serta ibu hamil KEK? 2) Bagaimana banyaknya perubahan status gizi balita dan Ibu hamil setelah aktivitas pengabdian? 3) Bagaimana pemanfaatan Jantung Pisang pada penyajian makanan tambahan pada balita serta Ibu hamil?

Metode Penelitian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai metode, yaitu penyuluhan kesehatan, demonstrasi, serta pendampingan. Metode penyuluhan bertujuan untuk peningkatan wawasan mitra terkait gizi ibu hamil KEK, balita stunting, dan pemanfaatan jantung pisang. Demonstrasi dilakukan untuk mengajarkan pembuatan biskuit berbahan dasar jantung pisang dengan formula gizi yang sesuai untuk ibu hamil dan balita. Pendampingan bertujuan untuk proses evaluasi keterampilan mitra pada pembuatan biskuit serta memastikan distribusinya kepada ibu hamil dan bayi stunting.

Pengabdian ini melibatkan 25 kader posyandu di Kecamatan Mariso sebagai mitra yang hadir di setiap kegiatan. Langkah pertama adalah pendataan awal status gizi anak serta ibu hamil, yang dilakukan menggunakan timbangan dan meteran untuk memperoleh data bayi stunting serta ibu hamil KEK. Sosialisasi program dilakukan pada 4 Juni 2024 di kantor desa, dihadiri semua kader posyandu dan dibantu para penanggung jawab pelayanan gizi puskesmas.

Penyuluhan gizi bagi ibu hamil, bayi stunting, dan manfaat jantung pisang dilakukan pada 10 Juni 2024, diikuti dengan demonstrasi pembuatan biskuit jantung pisang pada hari yang sama. Pendampingan pembuatan biskuit dilaksanakan pada 25 Juli 2024, di mana kader secara mandiri membuat dan mengemas biskuit untuk disalurkan kepada ibu hamil KEK dan balita stunting di Kelurahan Bontorannu.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemampuan mitra dalam memproduksi biskuit dan memastikan distribusinya tepat sasaran. Evaluasi akhir dengan pengukuran tinggi badan serta berat badan pada balita serta pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil KEK guna memantau perubahan status gizi.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Kader tentang Stunting

Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah proses pendataan awal dan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Penyuluhan ini diikuti dengan demonstrasi pembuatan biskuit berbahan dasar jantung pisang pada hari yang sama. Acara berlangsung dari pukul 10.00 hingga 16.00 WITA dan bertempat di Posyandu Puring 3, Kelurahan Bontorannu. Seluruh kader posyandu, berjumlah 25 orang, hadir sebagai mitra aktif dalam kegiatan ini.

Tema penyuluhan terdiri atas Formulasi serta kandungan gizi “Biskuit Jantung Pisang” oleh 1) Penyuluhan Apa itu Stunting Oleh Dr. Ns. Muhammad Thabran Talib, SKM., MARS, 2) Biskuit Jantung Pisang Sebagai Pencegahan Stunting oleh Novi Puspita Sari S. Gz., M.Kes, 3) Pencegahan dan penanganan Stunting oleh Lilik Meilany, S.St. M.Kes. Status Gizi Balita dan Ibu Hamil, Kegiatan pendataan status gizi anak serta Ibu hamil dilaksanakan di awal kegiatan pengabdian serta di akhir kegiatan bertujuan untuk mendapatkan gambaran evaluasi status gizi balita serta ibu hamil.

Status Gizi Balita dan Ibu Hamil

Aktivitas didatanya status gizi balita dan ibu hamil dilakukan di awal kegiatan pengabdian dan juga pada akhir aktivitas memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan evaluasi status gizi balita serta ibu hamil. Berikut merupakan hasil yang didapatkan:

Tabel 1. Data Bayi Stunting bulan Juli 2024 Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Mariso Kota Makassar

No	Nama Bayi	Tanggal Lahir	Bb (Kg)	Pb (Cm)	Status
1.	Nur Khofifah	13 Juli 2020	10,2	88,7	Pendek
2.	Dzaka Rasiqul Abid	25 Juni 2020	10,3	88	Pendek
3.	Abdul Rahim	27 Juni 2020	12,8	88,4	Normal
4.	Aina Zikra Azzahra	21 Agustus 2019	11,9	91	Normal
5.	Hafiz Ramadan	24 September 2021	9,1	84	Pendek
6.	Aslan Saputra	21 Desember 2019	10,6	90,3	Normal
7.	Azkie Humaira	10 September 2019	11	96	Normal
8.	Nur Wahyu	07 September 2018	14,6	97,8	Normal
9.	Nur Husnah	26 Mei 2020	9,2	82,5	Pendek
10.	Anwar	19 November 2021	8,3	77	Normal
11.	Imam Murzaki Firdaus	16 Juli 2022	6,9	71,3	Pendek
12.	Muh. Fahri	29 September 2022	6,8	65,8	Normal
13.	Fina	30 Maret 2019	11,5	93,9	Normal
14.	Muh. Danial	17 Desember 2020	9,6	92,2	Pendek

Tabel 2 Data Ibu Hamil KEK bulan Juli 2024 Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Mariso Kota Makassar

No	Nama Ibu	Tanggal Lahir	Usia (Bln)	Lila (Cm)	Status
1.	Nanna Dg. Tarring	10 Juni 1990	3	22,5	KEK
2.	Mirawati	15 Mei 1989	6	22	KEK
3.	Rida Adnia	07 Maret 1999	5	21	KEK
4.	Anrika	24 April 2001	7	22	KEK
5.	Salma	25 Mei 2000	2	23,1	KEK
6.	Syahreni	3 Agustus 1998	6	19	KEK

Data tersebut diatas didapatkan bahwa terdapat perubahan status gizi pada balita yang memiliki status gizi normal dan stutus gizi pendek.

Pemanfaatan Jantung Pisang sebagai makanan tambahan pada balita dan Ibu Hamil

Aktivitas pendampingan dilakukan mulai pada 25 Juli 2024 dan didatangi semua mitra, yakni 25 kader posyandu. Aktivitas ini, mitra dengan individual melakukan pembuatan biskuit dari jantung pisang. Selanjutnya, biskuit dibungkus serta dibagikan pada sasaran, yakni ibu hamil KEK serta balita stunting yang berada di Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Mariso, Kota Makassar.



Gambar 1. Demostrasi Pembatan Biskuit Jantung Pisang “BINTANG” kepada Kader dan Ibu Hamil

Pembahasan

Pengetahuan Kader

Dilakukannya pemberian nilai kader pada stunting serta ibu hamil KEK dievaluasi ketika aktivitas penyuluhan dilakukan. Secara aturan, kader bertugas dalam pengukuran berat badan serta tinggi badan balita dengan dilakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) ibu hamil, serta dilakukan pencatatan hasil dengan waktu berkala pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Wawasab kader yang berkaitan dengan stunting serta ibu hamil KEK mayoritas masih terbatas pada pengertian atau definisi dasar saja. Mayoritas kader yang belum mendapatkan pemahamannya mengenai cara menginterpretasi hasil pengukuran antropometri balita pada tabel z-score, sehingga menyebabkan data menunjukkan bayi dengan stunting pendek atau sangat pendek. Hal serupa juga terjadi pada penggolongan ibu hamil KEK.

Penelitian Setianingsih et al. (2022) menjelaskan jika kader posyandu mengenai pencegahan stunting berada pada kategori kurang, yakni sekitar 80% kader. Wawasan tersebut mencakup pengukuran antropometri dan pemahaman mengenai gizi seimbang. Hasil ini berkaitan dengan temuan evaluasi awal dari kegiatan pengabdian yang

dilakukan. Rendahnya wawasan kader dapat menimbulkan kesalahan pada menginterpretasi status gizi, yang pada gilirannya pasti mengarah pada kesalahan dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah kesehatan tersebut (Rufaidah, 2022).

Satu dari berbagai upaya penanganan dalam mendeteksi secara dini terjadinya stunting pada balita serta ibu hamil KEK ialah dengan peningkatan wawasan kader pada penjangkaran ibu hamil KEK dan balita stunting. Pemerintah yang telah melakukan upaya dalam pembinaan kader melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan pada kegiatan posyandu, pembinaan administrasi, pemeriksaan rutin pada balita dan ibu hamil, serta penanganan terhadap balita stunting dan ibu hamil KEK, termasuk dengan membentuk 'dapur gizi' (Rufaidah, 2022). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan awal pada pengabdian ini ialah tim pengabdian dengan pemberian edukasi yang berkaitan dengan stunting serta ibu hamil KEK. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk pemberian wawasan pada kader yang berkaitan dengan stunting serta ibu hamil KEK, termasuk di dalamnya merupakan penjangkaran balita stunting serta ibu hamil KEK, serta interpretasi status gizi balita dengan menggunakan tabel z-score. Edukasi ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini serta intervensi yang tepat untuk menanggulangi masalah gizi pada ibu hamil dan balita.

Status Gizi balita dan Ibu Hamil

Evaluasi pada status gizi balita serta ibu hamil menunjukkan adanya perbedaan positif pada mayoritas balita yang mengalami stunting selama tiga bulan kegiatan pengabdian. Bertambahnya berat badan tercatat setiap bulannya, dengan perubahan yang signifikan pada bulan ketiga pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi gizi yang diberikan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan status gizi balita dan ibu hamil. Pemberian porsi dan kualitas gizi yang tepat dalam makanan menjadi faktor penting dalam perbaikan status gizi.

Kader secara rutin menyiapkan makanan pendamping untuk balita dan ibu hamil, salah satunya adalah biskuit jantung pisang, serta makanan tambahan lain yang berbahan dasar jantung pisang. Cemilan ini mengandung nutrisi penting seperti protein, mineral, serta vitamin A, B1, dan C, yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan ibu hamil serta balita. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan peningkatan pengetahuan kader mengenai gizi dan penerapan makanan yang bergizi, status gizi balita dan ibu hamil dapat ditingkatkan, sehingga dapat membantu dalam pencegahan stunting dan perbaikan status gizi ibu hamil dengan KEK.

Menurut Mirza (2023) terdapat kaitan yang erat antara gizi ibu pada saat hamil dengan kejadian stunting. Jika gizi dari makanan yang dimakan ibu pada saat hamil kurang bergizi, sehingga menjadi penyebab kekurangan gizi pada bayi di dalam kandungan. Kurangnya gizi tersebut dapat menghalangi tumbuhnya bayi serta dampaknya terasa hingga telah melahirkan (Yulia et al., 2021). Temuan ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, di mana di Kelurahan Bontonompo, ibu dari balita yang mengalami stunting tercatat memiliki riwayat ibu hamil dengan status KEK. Penelitian oleh Ekayanthi (2019) menunjukkan jika pemberian

edukasi mengenai gizi pada saat ibu hamil mampu memberikan peningkatan pada pengetahuan serta sikap ibu pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan serta penyusunan menu makanan. Dengan demikian, pentingnya pemberian wawasan pada ibu hamil yang berkaitan dengan gizi yang tepat pada saat masa kehamilan, yang dapat dilakukan melalui peran kader posyandu.

Pemanfaatan jantung Pisang

Pada saat pengkajian awal yang dilakukan di Kelurahan Bontorannu pada awal bulan Agustus, pendataan berat badan (BB) serta tinggi badan (TB) anak serta status gizi ibu hamil menunjukkan bahwa ada 14 anak yang tergolong stunting serta 6 ibu hamil dengan status Kekurangan Energi Kronis (KEK). Setelah itu, dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai stunting, gizi ibu hamil, serta manfaat jantung pisang, yang dihadiri oleh 25 kader atau 100% dari jumlah target peserta yang direncanakan. Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan pendampingan membuat biskuit yang berbahan dasar jantung pisang. Hari besoknya, biskuit tersebut dibagi-bagi pada anak-anak serta ibu hamil dengan status KEK yang telah terdata sebelumnya, diberikan dampingan oleh para kader.

Tantangan utama yang dirasakan oleh sektor kesehatan Indonesia ialah kekurangan gizi kronis pada anak. Walaupun terdapat peningkatan dalam sektor kesehatan Indonesia pada akhir-akhir ini, masalah stunting masih menjadi isu signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Muaningsih (2024) menunjukkan bahwa kekurangan protein dan zinc merupakan faktor risiko tinggi terjadinya stunting. Dalam upaya pembatasan masalah kekurangan gizi pada balita, pemberian makanan untuk mendampingi ASI (MP-ASI) menjadi intervensi yang penting.

MP-ASI ialah kegiatan yang memiliki tujuan dalam peningkatan status gizi anak dengan menyediakan makanan tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi balita, agar tercapai kondisi gizi yang baik. Makanan ini harus diolah dengan cara yang sesuai dalam pemenuhan jumlah zat gizi yang diperlukan, termasuk protein serta mikronutrien. Selain itu, makanan pendamping ASI juga harus aman, bersih, serta mudah dimakan, dan disajikan dengan rasa yang tidak terlalu pedas atau asin (Ngura et al., 2021).

Jantung Pisang ialah bahan pangan yang kaya akan zat gizi dan telah menjadi solusi potensial dalam upaya mencegah berbagai masalah gizi pada balita. Jantung Pisang juga sangat disarankan sebagai suplemen yang kaya akan zat gizi untuk balita (Muliawati & Sulistyawati, 2019). Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Jantung Pisang dapat meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rustamaji & Ismawati, 2021), yang menunjukkan bahwa kandungan gizi dalam Jantung Pisang memiliki dampak positif pada tingginya status gizi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tim pengabdian memutuskan untuk mengembangkan makanan pendamping berupa biskuit berbahan dasar Jantung Pisang. Setelah 3 bulan pendampingan, perubahan status gizi ibu hamil dan balita dapat dilihat secara signifikan.

Kesimpulan

Pengetahuan kader posyandu mengenai stunting dan ibu hamil KEK masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memahami cara interpretasi pengukuran stunting menggunakan tabel z-score. Meski demikian, pemanfaatan Jantung Pisang sebagai makanan pendamping ASI untuk balita dan makanan tambahan untuk ibu hamil telah dilakukan dengan baik, termasuk dalam pembuatan biskuit Jantung Pisang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan status gizi pada ibu hamil KEK dan balita stunting selama tiga bulan pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Bontorannu.

Penyaluran biskuit dilakukan langsung oleh mitra yang didampingi oleh tim pengabdian dan diberikan kepada seluruh sasaran yang telah ditentukan, yakni balita stunting dan ibu hamil KEK. Tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat berlanjut, dengan rekomendasi agar mitra menjadikan biskuit Jantung Pisang sebagai salah satu menu dalam kegiatan posyandu balita dan ibu hamil, serta sebagai menu tambahan dalam program Pemberian Makanan Tambahan yang sudah dilaksanakan setiap minggu di Kelurahan Bontorannu. Untuk pengabdian yang akan datang, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan Jantung Pisang sebagai langkah pencegahan stunting pada balita dan ibu hamil KEK.

BIBLIOGRAFI

- Agritubella, S. M., Uthia, R., & Rosy, A. (2023). An Overview of Wasting and Stunting based on Nutritional Status Assessment for Toddlers. *INCH: Journal of Infant and Child Healthcare*, 2(1), 28–32.
- Ainun, S. (2019). *Gambaran Tinggi Badan Ibu Dan Bbl (Berat Badan Lahir) Anak Dengan Kejadian Stunting di Sd Negeri 054901 Sidomulyo Stabat Kabupaten Langkat*.
- Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2019). Riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), 8–13.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Fibrianti, E. A., Thohari, I., & Marlik, M. (2021). Hubungan sarana sanitasi dasar dengan kejadian stunting di Puseksmas Loceret, Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 127–132.
- Izwardy, D. (2019). Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di Indonesia. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*, 1–64.
- Kemendes, R. I. (2018). Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kesehatan, P. D. dan I. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester I Tahun 2018). *Kemertrian Kesehatan RI*.
- Khofifah, N., & Mardiana, M. (2023). Biskuit daun kelor (*Moringa oleifera*) berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri yang anemia. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 8(1), 43–50.
- Mirza, M. M., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh status gizi ibu hamil terhadap kejadian stunting: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 22–27.
- Muaningsih, M., Lusiana, E., Suriyani, S., & Ryadinency, R. (2024). Cemilan Sehat Ibu

- Hamil Bisikoik Lekok Kelorok sebagai Pencegahan Stunting di Kelurahan Bontonompo Selatan Kab. Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 614–631.
- Muliawati, D., & Sulistyawati, N. (2019). Pemberian Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 10(2), 123–131.
- Ngura, E. T., Ita, E., Laksana, D. N., & Natal, Y. R. (2021). Stunting Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 4(2).
- Pormes, W., Rompas, S., & Ismanto, A. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 105260.
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). *Cegah stunting dengan stimulasi psikososial dan keragaman pangan*. AE Publishing.
- Rhamadani, R. A., & Adrianto, R. (2020). Underweight, Stunting, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(2), 101–106.
- Rufaidah, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting Di Desa Slateng Kabupaten Jember*. Universitas dr. SOEBANDI.
- Rustamaji, G. A. S., & Ismawati, R. (2021). Daya terima dan kandungan gizi biskuit daun kelor sebagai alternatif makanan selingan balita stunting. *GIZI UNESA*, 1(1), 31–37.
- Sriatmi, A. (2020). *Evaluasi Proses dalam Program Penanganan Stunting di Semarang*.
- Yulia, D. S., Indriati, G., & Dewi, W. N. (2021). Gambaran Perkembangan pada Anak Stunting. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 75–83.

Copyright holder:

Muhammad Thabran Talib, Lilik Meilany, Novi Puspita Sari (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

